

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DESA LABUHAN KURIS UNTUK MENINGKATKAN *CURIOSITY* DAN MINAT BACA MELALUI MODEL KAMPUNG LITERASI SAINS

**Tursina Ratu\***, Nurhairunnisah, Musahrain, Syafruddin, Rini Qurratul Aini

Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Email: [ratutursina@gmail.com](mailto:ratutursina@gmail.com)

---

## ABSTRAK

*Labuhan Kuris merupakan desa yang terletak di Kabupaten Sumbawa khususnya Kecamatan Lape sebelah timur dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah. Rencana dan desain program kegiatan pengabdian yang dilakukan dosen bersama mahasiswa KKL-T yang bekerja sama dengan pemerintah desa mengadakan sosialisasi dan penyuluhan pendidikan tentang pentingnya literasi sains kepada masyarakat pesisir, mengadakan kampung literasi sains atau dikenal dengan dusun gemar membaca sebagai pusat belajar dan taman bacaan dalam memberikan penyadartahuan dan pendidikan non formal kepada masyarakat khususnya ibu-ibu dan anak usia sekolah (SD) akan pentingnya membangun curiosity dan minat membaca agar diperolehnya literasi sains.*

**Kata Kunci** – Taman Baca, literasi sains, Masyarakat Pesisir

---

Tanggal Diterima: November 2019

Tanggal Publikasi: Desember 2019

---

### I. PENDAHULUAN

Desa Labuhan Kuris merupakan wilayah yang sebagian besar berada di daerah pesisir yang terletak di Kecamatan Lape Kabupaten Sumbawa. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, nelayan dan peternak. Pekerjaan tersebut adalah pekerjaan turun temurun yang pada umumnya tidak banyak memberikan perubahan yang signifikan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat ekonomi masyarakat pesisir Desa Labuhan Kuris pada umumnya masih cenderung stagnan. Hal ini berimbas pada rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan dan teknologi masyarakat tersebut. Artinya, kondisi masyarakat pesisir mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tingkat pendidikan anak di sekolah formal dikarenakan banyak anak yang lebih memilih meninggalkan sekolah untuk membantu orang tua mereka dalam mencari nafkah.

Pertanyaan inti dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimanakah model dukungan pendidikan bagi anak petani yang notabennya tinggal di daerah pesisir agar memiliki *curiosity* dan minat baca terhadap buku hingga menguasai literasi dasar?. Pertanyaan empirik ini berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKL-T menunjukkan bahwa lulusan pendidikan terbanyak masyarakat pesisir di Labuhan Kuris dengan jumlah penduduk sebanyak 5.718 jiwa adalah pada usia Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hanya sebagian kecil yang merasa puas mengenyam pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sarjana.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip NTB, Dr. H. Manggaukang Raba, MM bahwa minat baca NTB secara Nasional berada pada peringkat

31 dari 34 provinsi di Indonesia (Suara NTB, 7 Februari 2019). Rendahnya minat baca disebabkan minimnya fasilitas bacaan yang memadai baik itu di perpustakaan sekolah terlebih di perpustakaan desa. Hal ini jelas berbanding terbalik dengan tujuan pendidikan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Padahal, keberhasilan suatu pembangunan sangat bergantung pada sumber daya manusia yang pada hakikatnya berhubungan erat dengan pembangunan pendidikan secara menyeluruh, terpadu dan terarah sehingga kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) itu sendiri dapat diseimbangkan dengan kebutuhan akan sektor pembangunan daerah. Mengingat, pembangunan daerah sejalan dengan peningkatan pendidikan baik pendidikan formal, non formal dan informal yang secara tidak langsung juga melibatkan peran SDM.

Rendahnya minat masyarakat untuk menyelesaikan pendidikan ke jenjang SMA terlebih hingga jenjang perguruan tinggi menjadi permasalahan yang tidak dapat diabaikan oleh masyarakat pesisir Desa Labuhan Kuris. Mengingat, sebagai negara berkembang yang memasuki abad 21 sudah menjadi keharusan bagi masyarakat untuk menguasai literasi salah satunya adalah literasi sains. Sehingga diperlukan upaya dan langkah strategis untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat masyarakat terhadap *curiosity* dan minat baca secara berkesinambungan dengan melibatkan berbagai unsur yaitu pemerintah desa dan lembaga pendidikan yang meliputi sekolah dan perguruan tinggi.

Universitas Samawa (UNSA) adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang memiliki banyak prestasi turut andil dalam melibatkan dosen-dosennya melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma. Dosen UNSA yang dibantu oleh mahasiswa KKL-T

dengan bermitrakan pemerintah desa Labuhan Kuris Kecamatan Lape mengembangkan budaya membaca dengan meresmikan kampung literasi atau yang dikenal dengan “dusun gemar membaca”. Upaya strategis ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk melek literasi, kreatif dan produktif.

Dengan demikian, kegiatan program pengembangan kampung literasi mampu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dan berkolaboratif bersama pemerintah dalam membangun budaya membaca.

## II. METODE PELAKSANAAN

Menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa, maka pendekatan strategis yang dilakukan oleh dosen UNSA bersama mahasiswa KKL-T dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan membuat rencana dan desain program.

Adapun rencana dan desain program hasil kolaborasi dosen yang dibantu oleh mahasiswa KKL-T adalah mengadakan sosialisasi dan penyuluhan pendidikan tentang pentingnya literasi sains kepada masyarakat pesisir, mengadakan kampung literasi sains atau dikenal dengan *dusun gemar membaca* sebagai pusat belajar dan taman bacaan dalam memberikan penyadartahuan dan pendidikan non formal kepada masyarakat khususnya ibu-ibu dan anak usia sekolah (SD) akan pentingnya membangun *curiosity* dan minat membaca agar diperolehnya literasi sains.

## III. HASIL DAN DISKUSI

Pemerataan pembangunan dalam segala aspek termasuk pendidikan adalah hak seluruh masyarakat baik di kota maupun di desa. Dalam Undang-undang Dasar 1945 telah mengamanahkan bahwa pembangunan di pedesaan merupakan bagian dari

pembangunan Nasional. Dalam proses pembangunan nasional, partisipasi aktif dari berbagai elemen sangat diperlukan yang mencakup lembaga pemerintah, masyarakat dan lembaga pendidikan (sekolah dan perguruan tinggi).

Peran perguruan tinggi dalam pembangunan nasional adalah melalui kegiatan Tri Dharma dengan melibatkan dosen-dosen dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dibantu dengan mahasiswa melalui kegiatan program Kuliah Kerja Lapangan Tematik (KKL-T) untuk dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya kepada masyarakat di desa.

Desa Labuhan Kuris adalah salah satu bagian daerah di Kecamatan Lape yang menjadi lokasi kegiatan pengabdian oleh dosen dan mahasiswa UNSA yang dikemas dalam satu tema program besar yaitu KKL-T. Desa Labuhan Kuris merupakan wilayah yang sebagian besar berada di daerah pesisir dengan jumlah penduduk sebanyak 5.718 jiwa yang dominannya bermata pencaharian sebagai petani, nelayan dan peternak. Desa Labuhan Kuris memiliki 9 Dusun yang terdiri atas Dusun Kuris, Dusun Aimual, Dusun Ketanga, Dusun Labuhan Kuris, Dusun Tanjung Bila, Dusun Ngali, Dusun Labuhan Terata Selatan, Dusun Labuhan Terata dan Dusun Labuhan Terata Barat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mahasiswa KKL-T UNSA dengan Perangkat Desa Labuhan Kuris, diperoleh informasi bahwa tingkat pendidikan masyarakat pesisir Desa Labuhan Kuris secara dominan adalah yang tidak tamat SD sebanyak 676 orang, Tidak tamat SMP sebanyak 59 orang. Sedangkan untuk masyarakat tamatan SD sebanyak 700 orang dan tamatan SMP sebanyak 2037 orang. Hanya sebagian kecil dari masyarakat pesisir tersebut yang mengenyam pendidikan SMA

sebanyak 782 orang dan perguruan tinggi sebanyak 87 orang.

Menyikapi permasalahan tersebut, maka pendekatan strategis yang dilakukan oleh dosen UNSA bersama mahasiswa KKL-T adalah dengan menyusun rencana dan desain program sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Rencana dan desain program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah mengadakan sosialisasi dan penyuluhan pendidikan tentang pentingnya literasi sains kepada masyarakat pesisir, mengadakan kampung literasi sains atau dikenal dengan dusun gemar membaca sebagai pusat belajar dan taman bacaan dalam memberikan penyadartahuan dan pendidikan non-formal (wawasan) kepada masyarakat khususnya ibu-ibu dan anak usia sekolah (SD) yang dapat membangun curiosity dan minat membaca agar diperolehnya literasi sains.



**Gambar 1.** Masyarakat dalam Acara Sosialisasi dan Penyuluhan

### **Sosialisasi Program dan Penyuluhan Pendidikan Literasi.**

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan pendidikan ini disampaikan oleh beberapa dosen UNSA bersama pemerintah desa yaitu Bapak H. Jallaludin S.Pd selaku perwakilan dari Camat Lape. Sosialisasi dan penyuluhan pendidikan bertujuan memberikan penjelasan kepada kepala sekolah dan masyarakat

pesisir khususnya ibu-ibu di Desa Labuhan Kuris tentang tahapan dan tujuan program kegiatan pengabdian yaitu membentuk forum masyarakat untuk menggerakkan potensi desa dalam rangka mendukung budaya membaca melalui pembentukan kampung literasi sehingga meningkatkan wawasan masyarakat pesisir selaku orangtua terutama bagi ibu-ibu yang mengasuh dan cenderung lebih dekat dengan anak-anak tentang bagaimana teknik membaca nyaring atau *read aloud* untuk dapat dipraktekkan kepada anak-anak mereka di rumah masing-masing sehingga dapat membangun *curiosity* dan minat membacanya agar melek sains.



**Gambar 2.** Proses Sosialisasi dan Penyuluhan.

tempat pertemuan, pentas seni terlebih sebagai pusat pembelajaran seperti pelatihan, pembinaan, pelayanan literasi dan penyediaan buku bacaan sebanyak 516 buku, beserta rak buku dan meja baca untuk meningkatkan *curiosity* dan minat membaca.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa labuhan kuris ini mendapat apresiasi dan dukungan penuh dari masyarakat Desa Labuhan Kuris. Hal ini menjadi momentum bagi masyarakat desa labuhan kuris untuk menggerakkan budaya gemar membaca, yang tiada lain adanya kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya melek sains melalui pengembangan peningkatan *curiosity* dan minat baca.



**Gambar 3.** Proses Peresmian Dusun Gemar Membaca sebagai Pusat Belajar

### **Membangun Pusat Belajar dan Taman Bacaan bagi Masyarakat Pesisir**

Taman bacaan merupakan tempat sebagai pusat pembelajaran untuk memperoleh bahan bacaan dan informasi. Berdasarkan kesepakatan antara masyarakat dan pemerintah desa bahwa Dusun Labuhan Kuris diresmikan sebagai kampung literasi atau dikenal dengan dusun gemar membaca. Pemilihan lokasi tersebut sebagai taman bacaan dikarenakan letak dan fungsinya yang strategis. Artinya, selain dapat dijadikan sebagai kantor desa juga ke depannya akan dibangun gedung serba guna yang dapat dijadikan sebagai posko posyandu kesehatan,

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam kegiatan membaca dan menulis yang dikomunikasikan dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Literasi melibatkan kemampuan individu untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya (United Nations of Educational, Scientific, and Cultural Organization [UNESCO], 2003). Literasi sains adalah sebuah pengetahuan serta kecakapan ilmiah yang mendorong seseorang untuk dapat mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan yang baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan

berdasar pada fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran akan adanya kesinambungan antara sains dan teknologi dalam membentuk lingkungan alam sekitar, intelektual, dan budaya, serta kemampuan untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu yang berkaitan dengan sains (Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD), 2016).

Literasi Sains merupakan kunci utama untuk menghadapi berbagai tantangan pada abad XXI untuk mencukupi kebutuhan air dan makanan, pengendalian penyakit, menghasilkan energi yang cukup, dan menghadapi perubahan iklim (UNEP, 2012). Dengan kata lain, sains dan teknologi berimplikasi secara signifikan dalam kehidupan pribadi, sosial maupun profesional. Untuk menyikapi perkembangan IPTEK tersebut maka masyarakat desa labuhan kuris khususnya ibu-ibu dan anak-anak sekolah harus memiliki kemampuan dalam literasi sains. Begitu pentingnya literasi sains, maka upaya strategis yang ditempuh adalah bagaimana mengembangkan dan memupuk curiosity dan minat baca masyarakat pesisir khususnya anak-anak sekolah di desa labuhan kuris.

Carin (Ismawati, Nugroho & Dwijananti: 2014) menyatakan bahwa Curiosity merupakan keinginan dan kebutuhan seseorang untuk memperoleh jawaban dari suatu pertanyaan atau hal-hal yang menimbulkan keingintahuan yang mendalam. Melalui curiosity, seseorang memiliki minat dan keinginan belajar dan memahami sesuatu hal. Minat baca adalah ketertarikan yang kuat dan diikuti oleh usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat membaca yang kuat akan memotivasi dan mendorong dirinya sendiri untuk mencari bahan bacaan kemudian membacanya secara sadar sehingga memperoleh pemahaman dan

wawasan yang dapat diukur. Melalui kegiatan budaya membaca, maka secara tidak langsung seseorang tersebut tidak hanya sekedar menambah pengetahuannya melainkan juga mengubah masa depannya. Mengingat, minat baca memiliki peranan penting dan memberi dampak besar bagi seseorang dalam membentuk sikap dan perilaku.

### PENUTUP

Simpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah terbentuknya kampung literasi sains yang dikenal dengan dusun gemar membaca sebagai pusat pembelajaran untuk menumbuhkan curiosity dan minat baca masyarakat Desa Labuhan Kuris.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih pada Camat Desa Labuhan Kuris, Kepala Desa Labuhan Kuris, Kepala Dusun se-Desa Labuhan Kuris, Kepala Sekolah Se-Desa Labuhan Kuris beserta perwakilan Guru dan delegasi Siswa, Pengurus peserta siswa PAUD Dwi Purnamana dan masyarakat Labuhan Kuris.

### REFERENSI

- Anonim. 2019. Minat Baca. Diakses dari <https://www.suarantb.com/ntb/2019/02/267172/Soal.Minat.Baca,NTB.Peringkat.31.Nasional/>.
- Ismawati., Nugroho, P., dan Dwijananti. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures untuk Meningkatkan Curiosity dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 10: 22-23.
- Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD). (2016), PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading,

Mathematic and Financial Literacy,  
PISA.

UNEP (2012), 21 Issues for the 21st Century:  
Result of the UNEP Foresight Process  
on Emerging Environmental Issues,  
United Nations Environment  
Programme (UNEP), Nairobi, Kenya,  
[www.unep.org/pdf/Foresight\\_Report-  
21\\_Issues\\_for\\_the\\_21st\\_Century.pdf](http://www.unep.org/pdf/Foresight_Report-21_Issues_for_the_21st_Century.pdf).

United Nations of Educational, Scientific,  
and Cultural Organization  
(UNESCO).(2003). The Prague  
Declaration. “Towards an Information  
Literate Society.”